

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASKER SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA DI KELAS VI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

JAMROH

SDN 3 Donorojo Kec. Sempor Kab.Kebumen

Email: pbgjamroh@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh yang harus dilaksanakan di SD menuntut kreativitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kendala dalam pembelajaran jarak jauh antara lain motivasi belajar rendah, sulitnya akses Internet, siswa tidak memiliki *smartphone*, serta orang tua tidak mampu mendampingi. *Best practice* ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masker terhadap peningkatan motivasi belajar IPA dalam pembelajaran jarak jauh. Subjek praktik baik ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 32. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan jurnal harian. Hasil peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata kehadiran dan aktivitas siswa pada minggu ke-1 50,4%, minggu ke-2 90,4%, dan minggu ke-3 100%. Dari hasil tersebut, penerapan pembelajaran berbasis masker mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis masker, motivasi belajar, IPA

PENDAHULUAN

Bencana wabah *Covid-19* merubah pola pembelajaran di Indonesia dengan serentak. Pola pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai media teknologi menjadi solusi. Teknologi menjadi kebutuhan pokok untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Alat untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh atau online berupa *smartphone* ataupun *laptop*. Dengan cara online diharapkan tidak terjadi tatap muka dan kerumunan antara siswa dan guru maupun sesama guru. Namun, mereka tetap dapat berkomunikasi di manapun dan kapanpun.

Dalam pembelajaran jarak jauh siswa dan guru tidak bertatap muka untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan media *online* untuk melakukan proses pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui jaringan Internet. Bahan ajar dari guru maupun hasil belajar dari siswa dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui dalam jaringan (*online*).

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi pemerintah dalam memutus rantai penyebaran *Covid-19* di bidang pendidikan. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa diharapkan tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan motivasi belajar yang sama dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Solusi pemerintah dalam hal ini memiliki tujuan yang mulia yaitu agar siswa tetap bisa belajar sehingga hasil belajar tetap maksimal meskipun dengan daring. Solusi tersebut, diiringi dengan pemerintah merancang kurikulum khusus untuk pembelajaran di masa *Covid-19*. Kurikulum tersebut berisi kompetensi dasar yang esensial dalam pembelajaran di masa *Covid-19*.

Motivasi belajar menurut (Priansa, 2017) adalah perilaku dan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap siswa untuk menerapkan terhadap proses belajar yang dialaminya. Sementara itu, Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa atas usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Pembelajaran IPA di SD merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi melalui menjelajahi dan memahami alam sekitar yang dialami secara langsung oleh siswa. Pembelajaran IPA difokuskan untuk memberi pengalaman langsung dan konkrit dengan tujuan siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam terhadap kejadian-kejadian alam sekitar. Melalui pembelajaran IPA diharapkan menjadi

sebuah objek kajian oleh siswa untuk mengenal diri sendiri dan alam sekitar (Andriana, 2020). Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan melakukan sesuatu agar siswa mendapat pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan sikap ilmiah, kemampuan berpikir dan bekerja ilmiah.

Penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan pola pembelajaran yang diterapkan pada masa *Covid-19*. Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdiri dari daring, *home visit*, serta luring. Penerapan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah, siswa, serta fasilitas yang dimiliki. Penerapan metode dalam PJJ menjadi sesuatu hal yang baru bagi semua guru dalam menghadapi kondisi yang ada sehingga guru masih kesulitan dalam penyesuaian dalam proses pembelajaran. Pada awal penerapan metode dalam PJJ pembelajaran masih terfokus dengan media *online* sehingga siswa harus memiliki peralatan berupa *smartphone* maupun *laptop*. Penggunaan media *online* dalam PJJ diharapkan semua siswa dapat menikmati pembelajaran setiap hari.

Namun, pada praktiknya pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara *online* mengalami kendala. Kendala yang muncul pada proses pembelajara IPA bersumber dari pihak guru dan siswa. Dari pihak guru belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online, kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran, serta dalam melakukan penilaian yang berdampak pembelajaran berlangsung tidak efektif. Kendala tersebut senada dengan hasil penelitian Rigianti (2020) menjelaskan kendala pembelajaran daring antara lain penggunaan aplikasi pembelajaran, pengelolaan, penilaian, serta pengawasan. Sementara itu, dari pihak siswa, belum semua siswa memiliki *smartphone*, akses Internet yang belum merata, motivasi belajar yang rendah, serta orang tua tidak mampu mendampingi dalam belajar. Siswa menganggap pembelajaran *online* hanya untuk siswa yang memiliki *smartphone* dan jaringan Internet yang memadai. Orang tua pasrah melihat kondisi yang ada karena sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani

Bertolak dari kendala yang muncul dalam penerapan pembelajaran jarak jauh secara *online* berakibat motivasi dan hasil belajar IPA di kelas VI kurang optimal. Kondisi tersebut menimbulkan kecemasan pada orang tua dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Rasa cemas pada orang tua sangat beralasan mengingat kondisi orang tua baik dalam segi pengetahuan maupun kesibukan yang harus bekerja serta ketidakmampuan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar untuk belajar di rumah (Wardani, 2021)

Sadar akan hal itu, guru menganalisis kondisi yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Data yang diperoleh dari analisis digunakan sebagai langkah untuk merancang pembelajaran IPA dalam PJJ yang lebih akomodif. Selain itu, Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan bagi guru agar mampu memberikan pembelajaran yang bermakna ditengah keterbatasan yang dialami siswa dan orang tua.

Berdasar kondisi yang ada maka upaya yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran berbasis masker melalui *home visit method*. Masker adalah akronim dari bermakna, sesuai/relavan, kerjasama, serta berantai/berkelanjutan. Pembelajaran bermakna menurut Berry dalam Susanti (2021) adalah kegiatan belajar dengan tujuan terfokus, proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa mampu memberi makna pada dunia sekitar mereka, belajar terhadap sesuatu yang lebih nyata melalui pembelajaran yang lebih aktif, konstruktif, disengaja, otentik, kooperatif, serta berkelanjutan. *Home visit method* menurut Amalia (2016) menyatakan bahwa salah satu bentuk pertemuan guru, orang tua, serta siswa untuk bersama-sama membahas permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis masker melalui *home visit method* yaitu membagi siswa dalam kelompok dengan anggota 1- 4. Sementara itu, guru akan mendatangi setiap kelompok secara berkala untuk mengamati proses belajar siswa sekaligus konfirmasi terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Dengan pembelajaran berbasis masker melalui *home visit method* diharapkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh yang lebih aktif dan kolaboratif. *Best Practice* ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran

berbasis masker sebagai solusi dalam pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran IPA dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas VI.

METODE PELAKSANAAN

Penerapan pembelajaran berbasis masker melalui *home visit method* dipilih oleh penulis sebagai praktik terbaik dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas VI pada situasi pandemi *Covid-19*. *Best practice* dilaksanakan karena mampu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa serta memudahkan orang tua dalam melakukan pendampingan selama proses pembelajaran jarak jauh diterapkan. Data yang digunakan dalam praktik baik yaitu wawancara, dokumentasi, jurnal harian. Proses penerapan pembelajaran dimulai dari desain pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil.

Praktik baik dilaksanakan pada kelas VI SD Negeri 3 Donorojo kec. Sempor kab. Kebumen tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 33. Waktu pelaksanaan pada semester ganjil yaitu bulan Agustus dengan kompetensi dasar yang bermuatan pengetahuan (KI3) membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dan keterampilan (KI4) menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan *best practice* meliputi beberapa tahap yaitu tahap desain pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil penerapan pembelajaran berbasis masker.

a) Desain Pembelajaran

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terlebih dahulu didesain agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Desain yang dilakukan antara lain 1) memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan lingkungan sekitar, 2) jadwal *home visit* tiap kelompok, 3) menentukan lokasi tempat belajar, 4) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 5) menyusun jurnal kegiatan siswa .

Pada tahap desain lingkungan guru dan wali siswa menjalin kerjasama dalam menentukan lokasi tempat belajar. kerja sama supaya siswa dapat belajar dengan senang meskipun lokasinya berpindah-pindah. Perpindahan yang terjadi terkandung maksud supaya siswa memiliki pengetahuan yang luas serta lebih mengenal lingkungan sekitar. Setiap lokasi yang digunakan untuk belajar wali siswa yang terdekat mendampingi. Setiap kegiatan pembelajaran siswa membawa peralatan yang dibutuhkan dengan cara membagi alat yang harus dibawa setiap siswa.

b) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan jurnal harian motivasi belajar siswa pada minggu pertama mengalami peningkatan meskipun masih belum menunjukkan prosentase kenaikan yang signifikan. Siswa masih mengalami ketidakpahaman dengan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara *offline*. Kehadiran siswa di kelompok masih menunjukkan prosentase yang rendah. Hal itu karena orang tua belum mampu mendampingi dalam belajar siswa sehingga motivasi belajar kurang optimal. Berikut tabel kehadiran siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 1. prosentase kehadiran

No	Nama Kelompok	Kehadiran		
		Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3
1	Masker	34%	84%	100%
2	Jaga Jarak	34%	84%	100%
3	Cuci tangan	50%	84%	100%
4	Di rumah	84%	100%	100%
5	Vitamin	50%	100%	100%
	Rata-rata	50,4%	90,4%	100%

Berdasarkan tabel di atas, prosentase kehadiran siswa dalam kelompok mengalami peningkatan dalam setiap minggunya. Peningkatan tersebut karena siswa dan orang tua telah memahami proses pembelajaran jarak jauh berbasis masker. Siswa antusias melakukan pembelajaran sedangkan orang tua memiliki kemampuan untuk mendampingi siswa dalam belajar.

Dalam kunjungan/*home visit* guru melakukan wawancara bersama siswa dan orang tua terkait dengan motivasi belajar siswa selama PJJ. Dari kegiatan tersebut didapatkan data faktor-faktor penurunan motivasi belajar siswa selama PJJ yaitu pembelajaran berlangsung seadanya dan semampunya. Berdasar hasil wawancara, guru menerapkan pembelajaran berbasis masker. Dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat belajar sesuatu yang bermakna, sesuai/relavan, membangun kerjasama antar siswa, serta hasil pembelajaran dapat memiliki nilai keberlanjutan yang dapat diterapkan pada lingkungan.

Kegiatan guru dalam *home visit* yaitu menjelaskan tahapan-tahapan belajar berbasis masker. Siswa dan orang tua mendapatkan penjelasan mengenai kompetensi dasar yang harus dikuasai. Selain itu, guru memberi bimbingan dalam proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh siswa dengan melibatkan orang tua. salah satu teknik dalam belajar yaitu dengan cara kerjasama sekelompok serta eksplorasi lingkungan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilengkapi dengan jurnal harian siswa. Jurnal dilengkapi petunjuk pengisian, dan tanda tangan orang tua . Jurnal diisi oleh siswa untuk mencatat kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Deskripsi kegiatan yang ada di dalam jurnal merupakan bukti siswa hadir dalam pembelajaran dan mengikuti aktivitas. Setelah pembelajaran siswa membuat laporan kegiatan dengan format yang dibuat guru. Laporan yang dibuat merupakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai bukti kegiatan yang telah dilakukan. LKPD digunakan sebagai bukti ketercapaian kompetensi dasar baik aspek pengetahuan(KI.3) maupun keterampilan (KI.4). Untuk mengukur aspek pengetahuan guru memberikan penilaian tertulis secara *offline*.

Materi perkembangbiakan tumbuhan sangat cocok dengan kondisi lingkungan siswa. Dengan materi tersebut siswa mampu mengikuti pembelajaran secara *offline*. Materi perkembangbiakan tumbuhan memiliki nilai relevansi dengan kondisi lingkungan siswa. Nilai relevansi pada materi karena berhubungan erat dengan lingkungan siswa yang tinggal di daerah pertanian. Selain itu, sebagian besar pekerjaan orang tua siswa sebagai petani. Proses pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan pendampingan orang tua untuk membuat produk berbagai rekayasa cara perkembangbiakan tumbuhan. Siswa dalam melakukan kegiatan secara kerjasama dalam kelompok. Mereka berdiskusi dalam melakukan kegiatan agar hasil yang diperoleh dapat berhasil dan dapat diterapkan pada lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan siswa secara berkelompok

Narasumber dalam kegiatan adalah guru dan orang tua. Guru memberi pengarahan dari sudut teori keilmuan. Sementara itu, orang tua memberi petunjuk teknik dalam pelaksanaan belajar pembuatan produk. Berdasarkan data dari wawancara dan dokumen siswa mampu membuat berbagai produk perkembangbiakan tumbuhan. Alat dan bahan yang dibutuhkan disediakan bersama anggota kelompok.



Gambar 2. guru membimbing siswa saat *home visit*

Dalam pembelajaran siswa diberi tugas untuk menanam berbagai tumbuhan baik bunga maupun palawija. Hal tersebut, agar siswa memiliki pemahaman terhadap proses perkembangbiakan tumbuhan. selain itu, siswa diharapkan memiliki sikap ilmiah terhadap lingkungan agar ilmu yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi lingkungan. Proses pembelajaran berlangsung sangat efektif. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan rasa senang. Kegiatan selama pembelajaran dirasakan sangat nyaman karena pembelajaran dilakukan di lingkungan. Berbagai kegiatan yang menunjang ketercapaian kompetensi dasar dilakukan Bersama teman sekelompok dan didampingi orang tua. Dari sisi orang tua pun merasa ringan dan terbantu dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan siswa menanam palawija dan sayuran

c) Hasil penerapan pembelajaran berbasis masker

Penerapan pembelajaran berbasis masker dengan *home visit method* memberikan kontribusi yang bagus terhadap motivasi belajar siswa dalam PJJ. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Pada proses pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, secara hasil belajar baik kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa menunjukkan pemahaman yang optimal. Data tersebut diperkuat dengan pencocokan kegiatan yang telah ditentukan dengan jurnal harian yang ditulis oleh siswa saat guru melakukan *home visit*. Dalam kegiatan guru juga melakukan konfirmasi dengan orang tua untuk mengetahui kendala dan manfaat yang dialami siswa selama proses pembelajaran

Hasil siswa berupa laporan kegiatan dan penilaian tertulis menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar yang dipersyaratkan. Pemahaman siswa terhadap materi sangat bagus baik dalam aspek keterampilan maupun tertulis. Nilai pengetahuan yang diperoleh siswa rata-rata di atas KKM. Sementara itu, pemahaman ilmiah terhadap cara membuat rekayasa perkembangbiakan tumbuhan serta pentingnya tumbuhan pada lingkungan menunjukkan kepedulian yang tinggi.

Manfaat lain dari penerapan pembelajaran berbasis masker dalam PJJ yaitu orang tua mampu mendampingi siswa dalam belajar, siswa menghargai pekerjaan orang tua sebagai petani, memiliki kesadaran bahwa bertani salah satu pekerjaan yang mulia, serta siswa memiliki pemahaman terhadap lingkungan. Manfaat tersebut muncul dari kegiatan yang dilaksanakan selama siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sementara itu, dari pihak guru lebih memahami kondisi siswa dan lingkungan baik lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar siswa. Dengan mengetahui hal tersebut, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada lingkungan dan kearifan lokal.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran berbasis masker terdiri dari 1) desain pembelajaran yang meliputi kegiatan guru untuk mempersiapkan segala hal yang akan digunakan dalam pembelajaran agar berlangsung efektif, 2) proses pembelajaran, meliputi kegiatan siswa untuk menyelesaikan kompetensi dasar yang ditentukan dengan lingkungan sebagai sumber belajar, 3) hasil penerapan pembelajaran meliputi penguasaan materi dan sikap yang tumbuh setelah pembelajara berlangsung.

a) Desain Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh berbasis masker diterapkan terlebih dahulu mengidentifikasi kompetensi dasar yang sesuai dengan lingkungan. Dengan mengetahui kompetensi yang harus dikuasai siswa proses pembelajaran memiliki tujuan yang terfokus. Selain itu, dengan adanya kompetensi siswa memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Sehingga tugas-tugas yang dipelajari siswa di sekolah memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari serta penerapan tindakan yang berkelanjutan. Hasil penguasaan kompetensi dasar oleh siswa akan diterapkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Mulyasa, 2017)

Untuk membangun pembelajaran jarak jauh yang efektif guru mempersiapkan segala perlengkapan pembelajaran. Perlengkapan yang disiapkan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif salah satunya adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Dalam pembelajaran, LKPD dapat menjadi sarana untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Zaraturrahi (2016) menjelaskan penggunaan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Dengan menggunakan lembar kerja siswa materi akan lebih dipahami oleh siswa sebab di dalam lembar kerja tersebut berisi langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan langkah-langkah kerja yang ada di dalam lembar kerja sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Lembar kerja digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang bermuatan pengetahuan maupun keterampilan.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara berkelompok dengan anggota masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Dari jumlah siswa kelas VI maka, terbagi menjadi 5 kelompok dengan lokasi yang berbeda. Anggota kelompok merupakan gabungan siswa yang memiliki jarak rumah berdekatan. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran jarak jauh berlangsung efektif. Selain itu, lingkungan mereka pun sama sehingga memudahkan dalam menerapkan pembelajaran. Dengan banyaknya kelompok guru membuat jadwal *home visit* setiap kelompok. Adanya jadwal yang ada siswa dan guru lebih mudah apabila ada permasalahan pembelajaran selama PJJ.

Dalam pembelajaran guru bersama siswa menentukan lokasi tempat belajar. Lokasi belajar dapat berpindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tujuan perpindahan lokasi belajar untuk memudahkan dalam memenuhi keperluan belajar terutama saat praktik. Selain itu, siswa lebih memiliki motivasi baru dalam belajar karena lokasi belajar yang tidak membosankan serta siswa mengenal lebih luas tentang lingkungan sekitar. Meskipun lokasi belajar berpindah-pindah namun, siswa tetap mengisi jurnal kegiatan siswa yang disusun oleh guru. Jurnal tersebut sekaligus sebagai bukti daftar hadir harian siswa.

b) Proses Pembelajaran

Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan daring tingkat partisipasi siswa dalam mengirim tugas sangat rendah. Pembelajaran jarak jauh dengan daring bagi siswa merupakan sebuah situasi baru dalam pembelajaran sehingga banyak hambatan. Penerapan pembelajaran daring sangat menyulitkan siswa karena membutuhkan jaringan Internet yang cukup serta kuota yang memadai. Sementara itu, dari pihak guru masih banyak kendala yang harus disiapkan baik dari sisi media maupun pembelajaran. Hambatan tersebut senada dengan hasil Abroto (2021) menjelaskan pembelajaran daring tidak memudahkan malah menyulitkan siswa dan guru karena kurangnya fasilitas mulai dari jaringan Internet yang jelek, guru kurang menguasai Internet, mahalnya kuota, pembelajaran tidak efektif karena kurang terawasi. Hal tersebut dipertegas dengan penelitian Rigianti (2020) menjelaskan kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan Internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, serta pengawasan. Dari berbagai kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam pembelajaran daring menimbulkan pembelajaran berlangsung tidak efektif.

Sadar dengan kondisi pembelajaran yang menimbulkan banyak kendala maka, guru menerapkan pembelajaran berbasis masker (makna, sesuai, kerjasama, serta rantai/berkelanjutan) pada muatan pelajaran IPA. Pembelajaran dilakukan dengan cara *offline* dan berkelompok dengan memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan kondisi lingkungan baik lingkungan sosial maupun alam. Pada minggu pertama penerapan pembelajaran tingkat kehadiran siswa hanya 50,4% Hal itu terjadi karena mereka masih belum paham dengan pola pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, orang tua tidak mampu mendampingi pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa tidak optimal. Ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar karena berbagai alasan yaitu kesibukan kerja dan tidak memahami materi pelajaran. Senada dengan hasil penelitian Wardani (2021) menjelaskan kendala orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah antara lain tidak memiliki cukup waktu mendampingi anak karena harus bekerja, kurang sabar, tidak mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, kesulitan mengoperasikan gawai, serta jangkauan Internet. Berdasar dari kondisi tersebut guru melakukan wawancara untuk mendapatkan solusi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan pendampingan orang tua. Setiap *home visit* guru memberikan pengarahan pada siswa dan orang tua. Pengarahan terkait dengan berbagai hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan tersebut siswa dan orang tua lebih memahami segala sesuatu yang harus dilakukan. Namun, setelah siswa dan orang tua memahami cara belajar yang ditentukan motivasi belajar siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari kenaikan prosentase kehadiran pada minggu ke-2 dan ke-3 pada tabel kehadiran siswa.

Kompetensi dasar muatan pelajaran IPA yang dipilih yaitu perkembangbiakan tumbuhan. Kompetensi tersebut dipilih karena memiliki nilai relevansi dengan lingkungan siswa. Kegiatan siswa dalam pembelajaran antara lain mengamati perkembangbiakan tumbuhan, mempraktikkan salah satu rekayasa perkembangbiakan tumbuhan yaitu mencangkok, menanam berbagai jenis palawija dan sayuran, menanam tumbuhan hasil mencangkok, mengerjakan uji kompetensi tertulis seluruh kegiatan dicatat pada LKPD dan jurnal harian siswa.

Proses pembelajaran banyak kegiatan yang bersifat praktik dan eksplorasi lingkungan. Kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok agar lebih bersemangat dan membangun kerjasama. Melalui kegiatan yang dilakukan, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Andriana

(2020) menjelaskan pembelajaran IPA lebih baik memberikan pengalaman langsung pada siswa agar mampu memahami alam sekitar sehingga siswa mampu menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari. Kegiatan mencangkok, menanam sayuran serta palawija merupakan pembelajaran yang diberikan secara langsung dalam lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan menemukan konsep dengan sendirinya yang pada akhirnya siswa mampu mengembangkan kompetensi. Ekplorasi lingkungan mampu memberikan pemahaman terhadap alam sekitar sehingga siswa akan mampu berpikir dan bertindak untuk kelangsungan alam. Siswa memiliki konsep tentang manfaat melestarikan alam serta dampak apabila merusak alam. Dalam kegiatan pembelajaran orang tua dengan mudah mendampingi serta memberikan ilmu terhadap siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan menunjukkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Andrian (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna pemahaman siswa tidak terbatas pada teori tanpa memahami konsep pembelajaran inti dan pola pikir. Siswa memahami fenomena lingkungan menggunakan keilmuan kognitif. Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran merupakan wujud kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Mujakir (2015) menjelaskan beberapa ciri kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu mampu menyesuaikan kondisi belajar dengan lingkungan siswa dan mampu menerapkan untuk memecahkan masalah dengan hasil yang lebih baik.

Setiap minggu terakhir guru melakukan *home visit* ke setiap kelompok untuk memantau pjj serta memberikan uji kompetensi tertulis. Dalam *home visit* guru memeriksa jurnal harian siswa untuk melihat keaktifan siswa dalam pjj. Di samping itu, guru juga melakukan konfirmasi dengan orang tua untuk validasi jurnal harian siswa. Berdasarkan pemeriksaan jurnal harian siswa dan informasi dari wali siswa kegiatan pjj terlaksana dengan baik, siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan materi yang telah ditentukan oleh guru.

c) Hasil penerapan pembelajaran berbasis masker

Penerapan pembelajaran berbasis masker pada siswa kelas VI yang dilaksanakan dengan pola jarak jauh mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran jarak jauh dengan memilih kompetensi dasar perkembangbiakan tumbuhan sangat relevan dengan lingkungan siswa. Motivasi belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil belajar di atas KKM baik dalam ranah pengetahuan maupun keterampilan.

Pada ranah pengetahuan siswa mampu menyelesaikan uji kompetensi yang berupa soal-soal terkait dengan kompetensi dasar. Sementara itu, pada ranah keterampilan siswa mampu mempraktikkan beberapa cara perkembangbiakan yaitu mencangkok, stek, dan okulasi. Setelah pembelajaran, siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal itu terlihat dari banyaknya jenis tumbuhan baik palawija maupun sayur-mayur yang ditanam di sekitar lingkungan rumah. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan bentuk refleksi dari meningkatnya motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh berbasis masker.

Dari sisi orang tua sangat terbantu dengan pembelajaran yang diterapkan. Orang tua mampu mendampingi siswa dalam belajar. Bahkan orang tua mampu menjadi narasumber dalam pembelajaran. Pembelajaran tetap dapat dilaksanakan meskipun dalam keterbatasan jaringan Internet.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis masker pada mata pelajaran IPA di kelas VI tahun pelajaran 2020/2021 mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa baik pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran jarak jauh berbasis masker mampu menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian pada lingkungan yang tumbuh pada diri siswa membuka wawasan akan adanya ketergantungan makhluk hidup

dengan lingkungan. Dengan penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis masker orang tua mampu mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Direkomendasikan pada guru untuk lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Penerapan pembelajaran berbasis masker menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran jarak jauh agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang bermakna. Keterbatasan jaringan Internet dan smartphone dapat teratasi dengan penerapan pembelajaran berbasis masker.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Prastowo, Andi. & Anantama, Raka. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632-1638.
- Andriana, Encep, Ramadayanti, Suci. & Noviyanti, Tri Esti. (2020). Pembelajaran IPA di SD pada Masa Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1)409-413.
- Andrian, Restu. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1)103-118.
- Anggari, Anggi, dkk. (2018). *Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Buku siswa SD/MI kelas VI*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rigianti, Hendry Aditia. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Rostiawaty, S, & Muharam, Aris. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanti, Linda Maryani. (2021). *Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar*. Skripsi: Universitas Jambi.
- Wardani, Anita, & Ayriza, Yulia. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 772-782.
- Widodo, Wahyu. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Risalah*, XVIII(2), 22-37.
- Zaraturrahmi, Adlim, & Zulkarnen. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Pada Pokok Bahasan Cermin untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(0), 178-186.